

**MEMBANGUN KAPASITAS PENGELOLAAN BUDIDAYA  
TANAMAN MARKISA PADA TIANG RAMBAT ECOBRICKS  
RT01/RW08 MAMPANG, KOTA DEPOK**

**BUILDING PASSION FRUIT CULTIVATION MANAGEMENT  
CAPACITY ON ECOBRICKS FOR RT01/RW08 MAMPANG  
DEPOK CITY**

**Aisyah<sup>1\*</sup>, Relly Andayani<sup>2</sup>, Syarifuddin Nasution<sup>3</sup>**

1 Universitas Gunadarma, email: [aisyahmp@staff.gunadarma.ac.id](mailto:aisyahmp@staff.gunadarma.ac.id),

2 Universitas Gunadarma, email: [synasution@staff.gunadarma.ac.id](mailto:synasution@staff.gunadarma.ac.id),

3 Universitas Gunadarma, email: [rellyand@staff.gunadarma.ac.id](mailto:rellyand@staff.gunadarma.ac.id)

**ABSTRAK**

Komunitas RT01/RW08 Mampang, Kota Depok terletak di Mampang Indah 1, Kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Data yang tercatat menunjukkan bahwa perumahan Mampang Indah 1 telah dibangun sebelum pemekaran Kota Depok. Pada awal tahun 1999, pemekaran Kota Administratif Depok mengangkat status menjadi Desa Mampang. Identifikasi masalah ditemukan bahwa masyarakat di RT01/RW08 memiliki jalan penghubung antar blok di RT yang sudah tidak terawat sejak tahun 2010. Gulma dan tanaman liar tumbuh di sepanjang jalan penghubung yang berjarak 20 meter. Edukasi dan bimbingan kepada Manajemen RT 01 untuk mewujudkan kebutuhan eco life dengan mengembangkan kapasitas pengelolaan budidaya markisa sebagai metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu manajemen RT untuk mewujudkan kebutuhan kehidupan ramah lingkungan di lingkungan RT01 dengan membangun kapasitas pengelolaan budidaya markisa pada tanaman merambat Ecobrick yang memanfaatkan botol air minum kemasan 1 liter botol dan sampah kemasan plastik. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menginspirasi kegiatan percontohan atau konsep eco life. Selain itu, upaya pengembangan kapasitas pengelolaan budidaya markisa pada tanaman merambat Ecobrick dapat menjadi salah satu sorotan Desa Mampang, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, untuk memenuhi kebutuhan vitamin C alami yang sangat dibutuhkan di era orde baru saat ini.

Kata Kunci: Pancoran mas, Vitamin C, ecobricks

**ABSTRACT**

The community of RT01/RW08 Mampang, Depok City is located in Mampang Indah 1, Mampang Village, Pancoran Mas District, Depok City. Identification of the problem was found that the community in RT01/RW08 has a connecting road between blocks in the RT that has not been maintained since 2010. Weeds and wild plants grow along the connecting road which is 20 meters. Education and guidance to the RT 01 Management to realize the needs of eco life by developing the management capacity of passion fruit cultivation as a method of implementing this community service. The results of this community service activity have greatly helped the RT management to realize the needs of eco life in environment by building capacity management of passion fruit cultivation on ecobricks vines that utilize 1 liter bottled drinking water bottles and plastic packaging waste. Through this Community Service activity, it inspires pilot activities or the concept of eco life. In addition, efforts to develop the management capacity of passion fruit cultivation on ecobricks vines can be one of the highlights of Mampang Village, Pancoran Mas District, to meet the need for natural vitamin C which is much needed in the current era of the new order.

Keyword: Pancoran mas, Vitamin C, ecobricks

## PENDAHULUAN

Inspirasi pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah keinginan dan buah pikiran dari pengurus RT01/RW08 Mampang akan konsep hidup *eco life*. Keinginan ini didasari dari ketersediaan sumber daya berupa keahlian warga di lingkungan RT01 yang gemar bercocok tanam setelah pensiun dan keahlian berupa kerajinan tangan *ecobrick* dari sampah kemasan plastik, serta adanya jalan penghubung antar blok dalam lingkungan RT01 yang memiliki paparan sinar matahari cukup dan memenuhi syarat perkembangbiakan tanaman markisa namun jalan ini tidak terawat selama 10 tahun.

Tanaman markisa pertama kali ditanam oleh salah satu warganya dalam pekarangan rumah, tanaman ini dapat tumbuh subur dengan perawatan yang minim karena mendapat paparan sinar matahari sepanjang hari di pekarangan tersebut. Pada awal tahun 2019, pengurus RT mencoba untuk menanam tanaman markisa pada bahu jalan yang disediakan pengembang sebagai area tanam. Tanaman markisa ini tumbuh dengan subur di lingkungan RT 01 dan berbuah sepanjang tahun. Saat ini, tanaman markisa sangat diperlukan warga dalam masa pandemi COVID 19 dan era tatanan baru, dengan kandungan vitamin C yang cukup tinggi dan kemudahan dalam mengolah buah markisa menjadi minuman yang siap dikonsumsi. Buah markisa atau *passion fruit* dihasilkan oleh tanaman dari famili *Passifloraceae*, yang berupa tanaman merambat atau menjalar hingga 20 meter dan bersifat menahun. Terdapat lebih dari 400 spesies *Passiflora* dimana *Passiflora edulis* merupakan spesies yang paling banyak dibudidayakan yaitu varietas markisa ungu (*Passiflora edulis L*) dan markisa kuning (*Passiflora edulis var flavircarfa*). (Cahyono 2017; Zulkarnaen, 2017)

Permasalahan prioritas mitra adalah keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman markisa dengan keterbatasan lahan pada hunian perumahan. Sebelum adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, tanaman markisa ini dirambatkan pada tiang listrik dan pepohonan di pinggir jalan. Sampai dengan ketinggian 2 meter ke atas, tanaman markisa mampu menghasilkan buah hingga mencapai 20 buah dalam waktu satu bulan.

Tiang rambat tanaman markisa ini menggunakan rangka besi yang dimodifikasi dengan botol ecobrick. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Solusi limbah lokal ini mulai disebut ecobrick oleh gerakan masyarakat yang berkembang di seluruh dunia. Ecobrick ditemukan pertama kali di Filipina oleh seniman asal Kanada yang tinggal di Indonesia yaitu Rusel Maier (<https://takaitu.id>). Salah satu warga di lingkungan RT01 berinisiatif memanfaatkan limbah plastik kemasan yang ditujukan untuk mengurangi hasil sampah domestik rumah tangga. Hasil produksi botol ecobricks dalam satu bulan dapat mencapai 50 botol ukuran 1.5 liter. Kegiatan utama ecobricks adalah memisahkan limbah plastik kemasan snack anak-anak dari limbah dapur dengan memasukkan limbah plastik tersebut ke dalam botol ukuran 1.5 liter hingga botol ini memiliki berat sampai dengan 400gram. Botol ecobricks ini dapat dimanfaatkan sebagai pengganti batu bata, kursi duduk dan tiang rambat dengan memadukan dengan rangka besi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh sejumlah 40 Dosen Universitas Gunadarma yang berkelanjutan dari empat bidang ilmu yaitu ilmu ekonomi, agroteknologi, teknik industri dan teknik sipil dan perencanaan. Kegiatan ini ditujukan untuk dapat menjadi percontohan, tidak hanya tanaman markisa tetapi untuk tanaman rambat lainnya seperti labu *Butternut*. Pada tahapan pelaksanaan ini lokasi percontohan budidaya tanaman markisa dilakukan pada luas lahan 100 meter persegi dengan ukuran panjang 20 meter dan lebar 5 meter.

Membangun kapasitas dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. Capacity building dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak. Pengertian mengenai karakteristik dari pengembangan kapasitas menurut (Milen,2004,h.16) bahwa Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali. Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar sebagai contoh penyumbang (donator).

Janet L. Finn & Barry Checksoway secara eksplisit menjelaskan definisi Capacity Building yang artinya “sampai seberapa jauh staff mampu menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan personal, organisasi dan masyarakat (Warsito, Y, 2003:4). Kapasitas adalah kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif, dan terus menerus”. Diantara definisi yang paling banyak diterapkan adalah yang digunakan oleh UNDP.

Puspitasari, dkk. (2019) memberikan penjelasan bahwa pengembangan kapasitas (capacity building) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan organisasi publik untuk menghadapi perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan kapasitas tersebut terdiri dari 3 (tiga) sektor yakni sumber daya manusia, penguatan organisasi dan penguatan sistem (institutional reform).

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, pengelolaan budidaya tanaman markisa di perumahan Mampang Indah 1, RT01/RW08, Kota Depok dilakukan selama enam bulan sejak bulan Maret 2020 hingga Agustus 2020. Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan model pengembangan masyarakat berbasis pada masyarakat lokal. Teknik perubahan untuk membangun kapasitas masyarakat ini adalah edukasi dan diskusi kelompok, partisipasi, brainstormingbimbingan dan penyuluhan (Soleh, 2014).

Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Solusi

Berdasarkan Gambar 1, tahapan pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi kegiatan dengan melaksanakan analisis situasi untuk menemukan prioritas

permasalahan mitra. Tahapan kedua yaitu indentifikasi kebutuhan mitra untuk menemukan desain solusi dan program kegiatan yang tepat sasaran. Temuan program pada kegiatan ini menggunakan cara pengelolaan budidaya tanaman markisa kuning (*Passiflora edulis var flavircarfa*). Isnaeni (2021) menyebutkan bahwa budidaya tanaman markisa kuning banyak dibudidayakan di Sumatera Barat, Lampung dan Jawa Barat. Tahapan ke tiga yaitu desain program kegiatan. Pelaksanaan program kegiatan ini ditujukan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan serta keahlian masyarakat RT01 dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Program kegiatan dengan menggunakan metode edukasi, diskusi kelompok, brainstorming, bimbingan dan penyuluhan sebagai media perubahan. Tahapan ke empat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah implementasi kegiatan. Bahan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah pelibatan masyarakat dan dosen pendamping kegiatan. Bahan pendukung dalam implementasi kegiatan ini adalah botol ecobricks dan rangka tiang rambat sebanyak empat buah tiang dengan tinggi 3 meter. Tahapan ke empat merupakan rangkaian tahapan akhir pada metode pelaksanaan kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif mitra. Evaluasi pelaksanaan program pada bulan Agustus 2020 dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Budidaya tanaman markisa kuning pada tiang rambat ecobricks menjadi pusat pelaksanaan kegiatan ini yang ditujukan untuk membangun kapasitas pengelolaan budidaya tanaman markisa pada mitra yaitu masyarakat RT01/RW08 Mampang, Kota Depok.

Isnaeni (2021) menyebutkan bahwa budidaya markisa ungu terdapat di Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Jenis markisa ungu cenderung tumbuh dengan baik pada dataran tinggi sedangkan markisa kuning tumbuh dengan baik pada dataran rendah. Budidaya tanaman markisa kuning untuk masyarakat RT01/RW08 pada kegiatan ini telah berhasil dilakukan. Cara budidaya markisa kuning yaitu pertama, perbanyak tanaman dengan biji dan setek cabang. Kedua, bibit ditanam di pekarangan warga dan tanah setelah punya tinggi lebih dari 50 cm (berdaun 3-4 helai). Ketiga, melakukan pencangkulan tanah agar gulma dan alang-alang yang tumbuh hilang hingga ke akar-akarnya. Ke empat, membuat lubang tanam dengan ukuran 40 cm x 40 cm dengan kedalaman 30-40 cm. Setiap lubang diberi pupuk kandang yang telah matang sebanyak 10 kg. Bibit yang telah cukup umur ditanam dalam lubang. Jarak antar lubang tanam 2 m x 5 m. Ke lima, bibit dalam polibag disimpan dan ditanam pada akhir musim hujan (menjelang musim kemarau). Penanaman markisa pada akhir musim kemarau (menjelang musim hujan) akan memperlambat umur berbunga, yakni setelah 10-12 bulan. Ke enam, penanaman pada akhir musim hujan menyebabkan tanaman akan berbunga pada umur sekitar enam bulan. Ke tujuh, tanaman markisa yang dirambat dengan sistem pagar atau tiang rambat memiliki produksi yang lebih tinggi.

Hasil pengelolaan budidaya tanaman markisa pada tiang rambat ecobricks menunjukkan bahwa tanaman berbunga pada umur sekitar enam bulan. Masyarakat di lingkungan RT01/RW08 dapat menikmati buah markisa pada umur sekitar tujuh bulan. Tanaman markisa ini berbunga sepanjang tahun dengan musim bunga utama pada bulan Agustus sampai dengan Oktober dan panen raya pada bulan November sampai dengan Januari. Buah markisa kuning yang dihasilkan berukuran 6 – 8 cm dan memiliki panjang 7 cm. Untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari buah markisa ini,

diperlukan 100 gram buah markisa kuning (Lancashire, 2004; Isnaeni, 2021), kandungan asam pada markisa kuning dengan ratio gula/asam adalah 3:8, dimana kandungan asam sitrat sebagai komponen mayoritas. Pemeliharaan tanaman markisa pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tiang rambat ecobricks sebanyak empat tiang dengan jarak antar tiang adalah 5 meter. Pada sisi atas tiang rambat diberikan bentangan rangka besi yang menyerupai gapura berbentuk elips sebagai media rambat tanaman markisa kuning ini. Buah yang dihasilkan pada akhirnya akan menggantung sepanjang bidang tiang rambat ( 5 m x 5m). Untuk menjaga buah markisa yang telah masak tidak jatuh ke tanah, maka pada bidang tiang rambat markisa ini diberikan jala yang dikaitkan pada keempat tiang rambat ecobricks tersebut.

### **PEMBAHASAN**

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan tahapan pertama dari kegiatan ini. Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, peranan yang diharapkan muncul adalah sebagai koordinator atau pembimbing masyarakat RT01/RW08. Analisis situasi dan prioritas permasalahan mitra ditemukan dalam tahapan pertama ini. Pada masyarakat RT01/RW08, ditemukan situasi dan permasalahan yaitu keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman markisa dengan keterbatasan lahan pada hunian perumahan. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa beberapa warga gemar bercocok tanam setelah pensiun dan salah satu warga memiliki keahlian kerajinan tangan berbahan dasar botol ecobricks.

Tahapan ke dua kegiatan ini adalah identifikasi kebutuhan mitra. Tahapan ini ditujukan untuk menemukan desain solusi dan program kegiatan yang tepat sasaran. Temuan kegiatan pada tahapan ke dua ini adalah pengelolaan tanaman markisa kuning sebagai tanaman budidaya yang cocok untuk masyarakat RT01/RW08.

Tahapan ke tiga kegiatan ini adalah desain program. Program pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan partisipasi aktif mitra selama enam bulan pelaksanaan kegiatan. Metode edukasi, diskusi kelompok, bimbingan dan penyuluhan dilakukan selama periode program pengabdian yaitu bulan Maret sampai dengan Agustus 2020 dengan media perubahan sesuai kebutuhan yang terjadi di lokasi pengabdian, yaitu : Metode edukasi, diskusi kelompok dan brainstorming kepada pengurus RT 01 kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas, Depok. Metode ini dilakukan sepanjang periode kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat tiga tahapan penting dalam tahapan ini yaitu pertama, menentukan lokasi tanam markisa kuning yang dijadikan percontohan. Lokasi tanam dipilih pada bahu jalan yang dikhususkan sebagai area hijau, cukup sinar matahari dan dekat dengan saluran air. Tahap ke dua yaitu kesepakatan petugas yang merawat tanaman markisa ini, sehingga dapat merambat menaiki tiang rambat yang telah disediakan.

Pada tahap ini, pengurus lingkungan RT01 bertugas untuk merawat namun tidak melakukan pemangkasan. Selama masa tiga bulan sejak tanam, menunjukkan bahwa tanaman markisa kuning tumbuh dengan cepat dan mulai memiliki bunga yang cukup banyak. Tahap ke tiga pada pengelolaan budidaya

tanaman markisa kuning adalah memetik hasil dari panen. Edukasi yang dilakukan yaitu, panen dilakukan ketika buah markisa sudah berwarna kuning dan tidak keras. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan pulp sari markisa kuning yang berkualitas baik yaitu jumlah pulp yang penuh serta berwarna kuning gelap.

Melalui edukasi, bimbingan dan penyuluhan ibu-ibu dan Poswindu di lingkungan RT01. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota pelaksana kegiatan yang memiliki keilmuan dalam bidang pertanian atau agroteknologi dibantu oleh satu orang mahasiswa. Teknik kegiatan ini adalah pemberian edukasi, bimbingan dan penyuluhan dengan perbanyak tanaman markisa kuning.

Tahapan ke empat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah implementasi kegiatan yaitu melaksanakan desain program yang telah disepakati bersama mitra dan Dosen pelaksana pengabdian.

Pada tahapan ke empat ini, keterlibatan aktif mitra sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan kegiatan. Selama kurun waktu pelaksanaan kegiatan, komunikasi antara Mitra dan Dosen pelaksana kegiatan dilakukan dengan menggunakan perangkat handphone android. Keutamakan menggunakan perangkat ini adalah dapat menampilkan situasi terkini dari lokasi pengabdian dengan mengirimkan video atau gambar dalam media sosial whatsapp. Gambar dan video ini kemudian didokumentasikan oleh Mitra dan Dosen pelaksana kegiatan pengabdian untuk kemudian dibuatkan video kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tulisan pada media massa online dan laporan kegiatan untuk Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Rangkaian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat

No	Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Tahun Pertama, Bulan ke-					
		3	4	5	6	7	8
1	Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak terkait						
2	Melakukan identifikasi kebutuhan Mitra						
3	Melakukan desain program						
4	Melakukan implementasi untuk mitra						
5	Melakukan komunikasi untuk menciptakan partisipasi aktif mitra						
6	Melakukan evaluasi pelaksanaan program untuk menentukan keberlanjutan program						
7	Membuat laporan pengabdian Masyarakat						

Tahapan ke lima pelaksanaan kegiatan membangun kapasitas pengelolaan budidaya tanaman markisa pada tiang rambat ecobricks menunjukkan bahwa mitra telah berpartisipasi aktif untuk mencapai keberhasilan program dan konsep *eco life* yang menjadi inspirasi kegiatan ini. Tahapan ke enam sebagai tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan keberlanjutan program kegiatan. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan ke enam atau bulan Agustus 2020. Pada tahap ini tanaman markisa telah menjalar dengan baik pada tiang rambat ecobricks, sudah menghasilkan buah. Keberlanjutan program ini adalah perbanyak bibit tanaman markisa untuk ditanam pada halaman pekarangan warga yang memiliki cukup paparan sinar matahari.

Berdasarkan Tabel 1, laporan kegiatan pengabdian dilakukan oleh Dosen pelaksana kegiatan pada bulan Agustus sebagai bagian dari tahap ke tujuh. Dokumentasi video kegiatan bersama mitra kegiatan telah dilaksanakan dan telah diunggah dalam youtube audio visual universitas gunadarma dengan judul ECOBRICKS dengan link, <https://youtu.be/PR1Q5cfNwxk>. Video kegiatan ini memiliki durasi 10 menit

51 detik. Video kegiatan berisi pelaksanaan kegiatan selama enam bulan pelaksanaa. Pada video ECOBRICKS dalam link ini, rekaman video kegiatan pembuatan tiang rambat ecobricks sebagai bahan penunjang kegiatan. Luaran kegiatan pengabdian ini menghasilkan, video kegiatan, HKI video kegiatan dan laporan penelitian serta laporan kegiatan pengabdian.

## SIMPULAN

Telah berhasil dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul membangun kapasitas pengelolaan budidaya tanaman markisa pada tiang rambat ecobricks untuk RT01/RW08 Mampang, Kota Depok dalam waktu enam bulan yaitu bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Keberlanjutan program ini adalah perbanyak bibit yang diberikan kepada warga RT01 yang memiliki pekarangan yang cukup paparan sinar matahari dan pemanfaatan tiang ecobricks sebagai media rambat tanaman yang lain. Kegiatan membangun kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan budidaya markisa pada tiang rambat ecobricks perlu di lakukan secara berkelanjutan dengan saran perlu keterlibatan aktif mitra sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan kegiatan. Selama kurun waktu pelaksanaan kegiatan, komunikasi antara Mitra dan Dosen pelaksana kegiatan dilakukan dengan menggunakan perangkat handphone android sehingga kedepan fokus diskusi group dan kegaitan pendampingan sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. (2017). Pepaya: Budi Daya Intensif Pertanian Organik dan Anorganik. PT. SEWU (Srikandi Empat Widya Utama): Bandung.
- Isnaeni. (2021). Fermentasi Buah Markisa Kuning Berpotensi Sebagai Penghasil Metabolit Anti Patogen. <http://news.unair.ac.id/2021/06/07/fermentasi-buah-markisa-kuning-berpotensi-sebagai-penghasil-metabolit-anti-patogen/> Diakses 20 Juni 2021.
- Milen, A. (2004). Pegangan dasar pengembangan kapasitas. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja
- Puspitasari, D. C., Satriani, R., & Pmungkas, S. B. (2019). Pengembangan Kapasitas Masyarakat Partisipatif: Studi Implementasi Program Saemaul Undong di Kabupaten Gunung Kidul DIY. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, 4(1), 1-13.
- Zulkarnaen Z. (2017). Pogram Pengembangan Agribisnis Buah-Buahan. <https://repository.unja.ac.id/2535/3/Deepublish%20-%20Budidaya%20Buah-Buahan%20Tropis%20-%20Content.pdf>. Diakses 20 Juni 2021.
- Setyawati D.M; Andayani, R; Nasution R; Aisyah. (2020). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Gunadarma
- Soleh, C. (2014). Dialektika pembangunan dengan pemberdayaan. Fokusmedia.

Warsito, T. Y. (2003). Otonomi Daerah (Capacity Building dan Penguatan Demokrasi lokal).

Valentina, J. (2018). Yuk, bertemu dengan Russel Maier dan Ani Himawati, Pasutri Inspiratif Pencetus EcoBrick di Indonesia. (<https://takaitu.id/yuk-bertemu-dengan-russel-maier-dan-ani-himawati-pasutri-inspiratif-pencetus-eco-brick-di-indonesia/>)